

## PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk pertunjukan Wayang Babar Inovasi Wayang Orang adalah merupakan penggarapan kolaborasi antara beberapa bentuk seni tradisi, musik karawitan, tata panggung, tata cahaya yang merupakan satu kesatuan yang utuh yang diharapkan dapat dihayati dan diterima oleh masyarakat pendukung wayang masa kini.

Penggarapan Wayang Babar Inovasi Wayang Orang ini menggunakan pendekatan koreografis yang berwawasan multikultural dan dipergelarkan secara artistik, estetik, dan etik.

Dengan tersusunnya Wayang Babar Inovasi Wayang Orang diharapkan dapat mengaktualisasikan bentuk Wayang Orang dalam era global.

## B. Implikasi

Dengan adanya bentuk karya tari Wayang Babar Inovasi Wayang Orang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan kehidupan Wayang Orang dewasa ini, serta diharapkan memberikan daya tarik terhadap masyarakat pendukung wayang yang akhir-akhir ini kurang mengapresiasi terhadap pertunjukan Wayang Orang.

### C. Saran

Usaha ini bukannya tanpa kesulitan. Hal mendasar yang harus dipahami adalah bahwa penyikapan terhadap kesenian Wayang Orang membutuhkan pengelolaan terhadap segala sesuatu yang tergantung pada mutu produk, kualitas sajian, memiliki daya tarik dan ditampilkan pada saat yang tepat, di tempat strategis.

Ada beberapa persyaratan agar wayang dapat lebih berkualitas. Pertama, masyarakat perlu memiliki kesadaran pelestarian seni budaya sebagai bagian dari peran pribadi sebagai manusia maupun komunalitas dalam lingkup yang lebih besar. Hal ini diawali dengan langkah apresiasi dan partisipasi langsung terhadap kegiatan seni budaya yang dimaksud.

Kedua, tingkat kesejahteraan masyarakat sudah tinggi sehingga masyarakat tidak hanya bergelut memenuhi kebutuhan primer (pangan) tetapi masyarakat sudah memerlukan kebutuhan tersier semisal rekreasi dan tontonan. Karena itu negara (pemerintah, swasta, masyarakat sipil) selayaknya mengusahakan dengan cerdas peningkatan kesejahteraan masyarakat ini.

Ketiga, seluruh komponen masyarakat sudah menyadari potensi seni budaya, terutama wayang. Karena itu pemilik modal dan pengurus organisasi kesenian serta pelaku seni lainnya tidak cukup hanya individu yang mencintai seni yang mau berkorban tenaga dan materi, tetapi selayaknya mereka memiliki jiwa kreatif dan aplikatif dalam pengembangan kemungkinan lebih terhadap wayang sebagai

sebuah sajian seni budaya berkualitas. Konteks yang lebih luas, potensi ini dapat dikembangkan menjadi formulasi khusus bagi industri nasional mengingat potensi dan sumber daya yang terdapat di wilayah Indonesia.



## KEPUSTAKAAN

- Bandem, I Made, dan Sal Murgiyanto, Teater Daerah Indonesia, Kanisius, 1996.
- Bandem, I Made, "Menuju Kebangkitan Global Kebudayaan Indonesia", Orasi Ilmiah Peringatan HUT Ke-41 Lemhannas RI, Jakarta, 2006.
- Burt, Ramsay, Alien Bodies: Representations of Modernity, 'Race' and Nation in Early Modern Dance, Routledge, London, 1998.
- Craine, Debra and Judith Mackrell, Oxford Dictionary of Dance, Oxford University Press, Oxford, 2004 (02).
- Fragar, Robert, "Hati, Diri, Dan Jiwa" Psikologi Sufi Untuk Transformasi, penerjemah: Hasmiyah Raul, PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2002.
- Hadi, Y. Sumandiyo, "Seni Dalam Ritual Agama", Yayasan Untuk Kita, Yogyakarta, 2000.
- \_\_\_\_\_, "Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta", Lembaga Penciptaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2001.
- \_\_\_\_\_, 'Fenomena Kreativitas Tari Dalam Dimensi Sosial-Mikro', Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar, ISI Yogyakarta, 2002.
- \_\_\_\_\_, "Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok", eLKAPHI, Yogyakarta, 2003.
- \_\_\_\_\_, "Fenomena Kreativitas Tari Pendekatan Nonliteral", Jurnal Seni Tari Joged, ISI Yogyakarta, 2005.
- Haryono, Timbul, Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, ISI Press Solo, 2008.
- Hawkins, Alma M, Mencipta lewat Tari, terj. Y. Sumandiyo Hadi, Manthili, Yogyakarta, 2006.
- Hersapandi, Wayang Wong Sriwedari, Dari Seni Istana Menjadi Seni Komersil, Yayasan Untuk Indonesia, Yogyakarta, 1999.
- Kayam, Umar, Seni, Tradisi, Masyarakat, Sinar Harapan, Jakarta, 1981.

- Kussudiardja, Bagong. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press. 1983.
- Kusumawardani, Dwi, "Kombinasi Berpikir Lateral Dan Berpikir Vertikal Dalam Kreativitas Tari", *Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni*, ISI Yogyakarta, 2003.
- Martono, Hendro, *Laku Segara Gunung*, Naskah Disertasi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Program Pascasarjana, ISI Yogyakarta, 2011.
- Merriam, Alan P. *The Antropology Of Music*. Chicago North: Westem University Press. 1964.
- Minarti, Helly, "Mencari tari Modern/Kontemporer Indonesia" 24 Desember 2007.
- Morris, Desmond. *Man watching A Field Guide of Human Behavior*, New York, Harri and Abraham's Ltd, 1977.
- Murgiyanto, Sal, *The Influence of American Modern Dance on the Contemporary Dance of Indonesia*, an M.A research project, University of Colorado, 1976
- \_\_\_\_\_, *Moving Between Diversity: Four Indonesian Choreographers*, unpublished dissertation, New York University, New York, 1991
- \_\_\_\_\_, *Kritik Tari, Bekal dan Kemampuan Dasar, Masyarakat seni Pertunjukan Indonesia*, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Tradisi & Inovasi*, Wedatama Widya Sastra, Jakarta, 2004.
- Oemarjati, Boen S., *Bentuk Lakon Indonesia*. PT Gunung. Agung, Jakarta, 1971.
- Pramutomo, R.M, "Renaissans Dan Politik Gaya Tari Jawa", *Jurnal Ilmu Dan Seni Gelar*, STSI Surakarta, 2003.
- \_\_\_\_\_, "Menyingkap Fenomena 'Dancing Bodies', Sebuah Pencarian Kategori Soilogis pada dunia Seni Tari", *Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni ISI Yogyakarta*, 2003.
- \_\_\_\_\_, "Tari dalam Pandangan Politik Tubuh", *Jurnal Seni Tari Joged*, ISI Yogyakarta, 2005.
- Purwolelono, Sunarno, "Garap Susunan Tari Tradisi Surakarta", Tesis S-2 Program Pengkajian Seni, ISI Surakarta, 2007.

- Rusini, Gathutkaca di Panggung Soekarno, STSI Press, 2003.
- Rustopo, "Gendon Humardani Pemikiran dan Kritiknya", STSI Press, Surakarta, 1991.
- Sedyawati, Edi, Pertumbuhan Seni Pertunjukan, Seni Esni No.4, Sinar Harapan, Jakarta, 1981.
- \_\_\_\_\_, Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah, PT Raja grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Smith, Jaqueline, Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktek Bagi Guru Indonesia, Terj. Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasi, 1985.
- Soedarsono, R.M., Djawa dan Bali, Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia. Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1972.
- \_\_\_\_\_, Wayang Wong: The State Ritual Dance Drama in the Court of Yogyakarta, Gajah mada University Press, Yogyakarta, 1990.
- \_\_\_\_\_, Metodologi Penciptaan Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.
- \_\_\_\_\_, Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi, Gadjah Mada University Press, 2002.
- \_\_\_\_\_, Pengantar Apresiasi Seni, Balai Pustaka, Jakarta, 1992.
- \_\_\_\_\_, "Tari Jawa Klasik dengan Sejarah dan Karakterisasinya", makalah, 1989.
- Soekamto, Chandra Irawan, "Pola Batik", Penerbit AKADOMA, 1986.
- Soetarno, Wayang Kulit: Perubahan Makna Ritual dan Hiburan, STSI Press, 2004.
- \_\_\_\_\_, "Teater Wayang Asia", ISI Press Solo, 2010.
- Soetarno, Sudarko, Sumanto, "Sejarah Pedalangan", ISI Surakarta, 2007.
- SP, Soedarso, "Tinjauan Seni", Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni, Suku Dayar Sana Yogyakarta, 1990.
- \_\_\_\_\_, "Wayang Kulit Purwa Sebuah Tinjauan Visual", Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni, ISI Yogyakarta, 1991.

- \_\_\_\_\_, "Trilogi Seni" Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2006.
- Sudarko, "Pakeliran Padat Pembentukan dan Penyebarannya", Thesis S-2 Program Pengkajian Seni Pertunjukan Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora, Universitas Gajah Mada, 1994.
- Suharto, Ben, "Tari Dalam Pandangan Kebudayaan", Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni, ISI Yogyakarta, 1991.
- Sumanto, "Narto Sabdo, Kehadirannya dalam Dunia Pewayangan", STSI Press, Surakarta, 2002.
- Sumaryono, "Tari Jawa Baru Sebuah Fenomena Memudarnya "Gaya" Tari Klasik Yogyakarta dan Surakarta", Seni, Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Seni, II/01 Januari 1992.
- \_\_\_\_\_, Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya, eLKAPHI, Yogyakarta, 2003.
- \_\_\_\_\_, Dedongengan Bab Beksan", eLKAPHI, Yogyakarta, 2005.
- Supanggih, Rahayu, "Bothekan Karawitan II: GARAP, ISI Press Surakarta, 2009.
- Suryodiningrat, Babad Ian Mekaring Djoged Djawi, Djogjakarta, Kolf Buning. Tt.
- Sutrisno SJ, Fx. Mudji, Estetika Filsafat Keindahan, Kanisius, 1993.
- Sutrisno, Slamet, Filsafat Wayang, Sena Wangi, Jakarta, 2009.
- Waridi, "Tiga Pilar Kehidupan Karawitan Jawa Gaya Surakarta Masa Pasca Kemerdekaan Periode 1950-1970an", Disertasi dalam Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2005.

## DISKOGRAFI

- Elly D Luthan, tanpa tahun, Karya tari "Drupadi Mulat" (DVD)
- Hadawiyah Eendah Utami, 2004, "Kidung Sekaten" (DVD)
- On Behalf of Sarimin, 2008, Total Balikpapan (DVD)
- Siti Saras Wulan, 2009, "Kidung Sekar Puri (Sang Pembayun)" (DVD)
- Srihadi, 2000, Wayang Orang Millenium "Sang Dewa Bhrata" (DVD)
- Srihadi, 2002, Karya tari "Atma Sunya" (DVD)
- Srihadi, 2003, Karya tari "Atma Sunya" (DVD)
- Srihadi, 2006, Karya tari Wayang Babar "Bayatayudha Raras Pamungkas" (DVD)
- Srihadi, 2006, Karya tari "Panandhang" (DVD)
- Srihadi, 2007, Karya tari "Bisma Mahawira" (DVD)
- Srihadi, 2010, Karya tari Wayang Babar "Merang Jiwa" (DVD)
- Srihadi, 2011, Ketoprak Campur Tokoh "Kidung Jepara" (DVD)
- Srihadi, 2011, Ketoprak Campur Tokoh "Mangir Wonobojo" (DVD)
- Srihadi, 2011, Ketoprak Multimedia & Campur Tokoh "Adeging Negara Indonesia" (DVD)
- Srihadi, 2011, Ketoprak Multimedia & Campur Tokoh "Pangeran Goa Selarong" (DVD)
- Srihadi, 2011, Wayang Orang Keraton Surakarta "Trigantalpati" (DVD)
- You Tube Sistriadji, tanpa tahun, Karya teater "Bisma Gugur"
- You Tube Video of new Powerful Merapi Vulcano Eruption in Indonesia, tanpa tahun
- You Tube Volcanic Eruption. Flv, tanpa tahun.

## DAFTAR NARA SUMBER

- Arismukadi, 61 tahun, seniman pelaku, sutradara, penulis naskah wayang orang dan ketoprak, sesepuh group wayang orang Barata Jakarta. Sebagai seniman memiliki pandangan terbuka terhadap perkembangan seni pertunjukan khususnya Wayang Orang, dan sangat mendukung ide gagasan pencipta selaku akademisi bahkan sebagai seniman untuk dapat bertahan dan mengembangkan seni pertunjukan ia menyatakan 'melacur' dengan tujuan seni pertunjukan dapat tumbuh berkembang, misalnya, pentas Wayang Orang dan tokoh masyarakat.
- Jayeng, S.Sn, wakil kepala unit teater dan pentas, Taman wisata candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko. Keberadaannya sangat membantu pencipta memudahkan mendapat perijinan, melakukan proses kerja kreatif di kawasan Candi Ratu Boko.
- Kislamet 64, tahun, seniman pelaku, penata busana sesepuh group wayang orang Barata. Sangat terbuka terhadap tafsir dan interpretasi tokoh maupun sanggit, karena baginya hal tersebut merupakan ekspresi jiwa dari seseorang atau senimanya.
- KRMH Asmarahadi Kusuma Budaya (almarhum), 72 tahun, seniman-budayawan, mantan bintang panggung Group Wayang Orang R.R.R. Surakarta, Dosen tidak tetap Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta. Kepiawaiannya sebagai pelaku dan pemikir cukup disegani dikalangan seniman Surakarta, dan salah satu kelebihananya adalah dalam olah sastra dan iringan. Beliau banyak memberikan bimbingan pencipta dalam berkesenian, pada beberapa garapan pencipta beliau bersedia menjadi pemeran, dan pada eksperimen Wayang Babar berperan sebagai Prabu Krisna dan tokoh rakyat Pak Paidi. Sayangnya pada tanggal 26 mei 2013 yang lalu beliau telah meninggal dunia, sehingga hanya menyisakan kenangan. Bagi pencipta beliau salah satu guru, teman, sahabat yang baik.
- Ki Manteb Soedarsono, 64 tahun, seniman, budayawan, kemahirannya dalam olah sabet boneka wayang kulit sehingga terkenal sebagai dengan sebutan dalang setan, Dosen tidak tetap Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta. Sebagai seniman dan budayawan ia sangat terbuka dan sangat menghargai pendapat orang lain, sangat nyaman untuk tukar pendapat dan mendiskusikan sesuatu yang urgen tentang seni pertunjukan Wayang Orang, Ketoprak sehingga banyak hal yang dapat pencipta petik dari buah pemikirannya.
- Ki Purba Asmara, 52 tahun, seniman, budayawan, kepiawaian dalam olah pedalangan dalam hal: Catur, Sabet, Interpretasi, Garap, sehingga mendapat sebutan dalang masakini. Sebagai salah satu seniman penerus yang tangguh di dunia pedalangan ia

sangat menghargai pendapat karya orang lain, keterbukaan dalam olah sanggit cerita dan garap pertunjukan memperkaya khasanah pemahaman bagi pencipta.

K.P.A. Hari Sulistiyono Sosro Negoro, 62 tahun, pemerhati dan pecinta wayang orang yang mengidolakan tokoh karakter Baladewa, pengusaha BUMN, dan Pangarsa Paguyuban Kusuma Hondrowina Keraton Kasunanan Surakarta. Sebagai partisipan sering memberikan perhatian dan bahkan bantuan dalam bentuk tenaga, pikiran maupun materi dalam pengembangan seni budaya khususnya Wayang Orang. Beliau terlibat dalam beberapa garapan wayang orang penyaji, dan dalam karya eksperimen Wayang Babar beliau terlibat sebagai pemeran Prabu Baladewa.

ST. Wiyono, S.Kar, 58 tahun, seniman, budayawan, pemikir dan mantan Kasi Kebudayaan Taman Budaya Jawa Tengah di Surakarta. Sebagai seniman yang lugas, sangat menghargai dan mendukung segala upaya pikiran maupun kinerja yang berkaitan dengan pengembangan seni tradisi. Selalu mengapresiasi dan terbuka dalam memberikan pendapat atas apa yang diamati. Sebagai teman dan sahabat, tiada henti selalu memberi dorongan moril dan semangat pada pencipta untuk mengembangkan ide gagasan dalam berkarya seni. Beberapa kali semasa masih aktif sebagai karyawan di Taman budaya Jawa Tengah Surakarta, memberi kepercayaan pencipta untuk mengekspresikan karya seni baik dalam bentuk tradisi maupun kontemporer.

## GLOSARIUM

A	
Adeg	: Sikap proposional tubuh
Ajeg	: Kontinue
Alu	: Alat penumbuk dari kayu
Ambruk	: Jatuh ter duduk
Ancap	: Gerak badan memutar dengan menyilangkan kaki
Angkin	: Kain penutup badan bagian atas
Antawecana	: Dialog dalam bahasa Jawa
Ater	: Tanda peralihan
Ayun	: Bergerak dengan bebas
	: Gerak berpindah tempat dengan kaki lurus kedepan, kaki yang menumpu lurus
B	
Babar	: Buka/Asal muasal
Babaring lelakon	: Akhir dari permasalahan
Babon	: Induk
Backdroup	: Kain penutup
Background	: Latar belakang
Back-light	: Lampu belakang
Balance	: Seimbang
Bancik	: Level
Banjaran	: Ceritera biografi
Bara-Samir	: Asesoris kostum tradisi
Bharatayuda	: Peristiwa Perang Mahabharata
Botoh	: Penanggung jawab
Boyongan	: Berpindah tempat
C	
Cantrik	: Pengikut/santri
Cengkok	: Gaya
D	
Destar Jingkingan	: Bentuk ikat kepala
Dugangan	: Bentuk tari putra gagah
Durangkara	: Tamak
E	
Emban	: Pelayan perempuan
Epek-Timang	: Asesoris ikat pinggang tradisi Jawa Indera
G	
Gadhung mlathi	: Corak/motif batik ikat kepala Jawa
Gecul	: Komedi/lucu

Gelung cepol	: Bentuk ikatan rambut kecil
Gelung kondhe	: Bentuk ikatan rambut besar
Gembleng	: Asah
Gendhing	: Bentuk irama
Greget-saut	: Interaksi
Grimingan	: Musikal yang dihadirkan melalui bilah
Gudhangan	: Jenis sayuran Jawa
H	
Heneng	: Mampu mengendalikan diri
Hening	: Tidak terkotori oleh hawa napsu
Henung	: Mengingat kebesaran Tuhan
J	
Jajan pasar	: Pernik sesajen tradisi Jawa
Jarit Barong	: Motif kain batik
Jarit Parang	: Motif kain batik
Jenggleng	: Tehnik pemukulan pada Karawitan Jawa
Jengkeng	: Trap duduk dengan bertumpu pada salah satu kaki
Jingkingan	: Bentuk ikat kepala tradisi Jawa
Jungkat Penatas	: Sisir yang tajam
K	
Kalung kace	: Asesoris pada bagian leher
Kalung Ulur	: Asesoris kalung panjang
Kambeng	: Bentuk kedua tangan dirotasi didepan dada
Karma	: Akibat perbuatan tidak baik
Keblat papat lima pancer	: Keyakinan satuan unsur kehidupan
Kejeran	: Gerak kaki meninggalkan lantai
Kelat bahu	: Asesoris tari pada bahu
Kemben	: Kain penutup dada wanita
Kemelut	: Prahara
Kempel	: Menyatu
Keputren	: Tempat tinggal para putri raja
Klithik	: Jenis bentuk wayang
Kraman	: Tindakan pembalasan
Kupu tarung	: Gerak berpindah tempat dengan lawan main
L	
Lahiran	: Kelahiran
Lakon Baku	: Cerita inti
Lakon Carangan	: Cerita buatan
Lakon Sempalan	: Cerita bagian dari yang ada
Laku ndhodhok	: Berjalan jongkok
Langendriyan	: Tari disertai nyanyian
	:

Laras pangkur	:	Pola gerak tari putri gaya Surakarta
Lebet	:	Dalam
Limbukan	:	Bagian/adekan humor
Lugas	:	Apa adanya
Lulut	:	Gerak yang menyatu
Lungguh	:	Duduk
Luruh	:	Lembut/halus
Luwes	:	Sesuai
M		
Madya	:	Tengah
Mahambara	:	Sakti/punya kekuatan lebih
	:	Bagian tata rias
	:	Kehidupan nyata
Makutha	:	Ornamen penutup Kepala
Manunggaling kawula Gusti	:	Menyatunya rakyat dan raja-nya
Mbranyak	:	Perwatakan jenis karakter
Memardi laku utama	:	Mencari jalan terbaik
Memayu hayuning bawana	:	Menjaga kelestarian dunia
Merang Jiwa	:	Kebimbangan/keraguan
Mikrokosmos	:	Kehidupan pribadi
Mikul dhuwur mendhem jero	:	Sikap menghargai leluhur Jawa
Mime	:	Mimik
Mimis	:	Amunisi
Mumpuni	:	Tangguh/memiliki kelebihan
Mungguh	:	Tepat
N		
Nggarap	:	Mengerjakan
Ngiting-ngrayung	:	Bentuk jari-2 tangan tari Jawa
Ngoko / madya/ inggil	:	Tingkatan strata bahasa Jawa
Nyantrik	:	Mengabdikan kepada seseorang
Nyawiji	:	Menyatu
O		
Onclang	:	Gerak loncat dengan salah satu kaki ditekuk dan satunya lurus
P		
Pacak	:	Sikap gerak bagian kepala
Pagelaran	:	Tempat
Pakeliran	:	Pertunjukan Wayang Kulit
Panandhang	:	Masalah
Pasrah-sumarah	:	Sikap berserah kepada Yang Kuasa
Pathet	:	Pembagian tinggi-rendah nada
Pathet Nem	:	Campuran nada tinggi dan rendah
Pathet Sanga	:	Bentuk nada rendah

Pathet Manyura	: Bentuk nada tinggi
Pemangku ujub	: Penanggung jawab doa
Pamenan	: Permainan
Pencak	: Silat
Pengrawit	: Pemusik pada gamelan Jawa
Pilih tanding	: Memiliki kemampuan yang lebih
Pinandhita	: Sikap pendeta
Praba	: Asesoris wayang bagian punggung
Prenes	: Sikap genit
Pringgitan	: Bagian tepi pendapa
Punakawan	: Abdi kesatria
Pundhen berundak	: Bagian bangunan yang berjenjang
Pupur	: Bedak untuk wajah
R	
Raben	: Perkawinan
Rapek	: Bentuk kain yang melingkar tubuh
Raras Pamungkas	: Keinginan terakhir
Rasa seleh	: Kemantapan
S	
Sabet	: Tehnik memainkan Wayang Kulit
Salah kaprah	: Tidak benar
Sampak	: Bentuk musikal tradisi/Karawitan Jawa
Samparan	: Bagian kain panjang pada tari putri
Sampur	: Selendang untuk menari
Sanggar pamujan	: Tempat berdoa
Sanggit	: Interpretasi
Sanggit Garap	: Bentuk interpretasi
Satria pinandhita	: Sikap utama prajurit
Sawiji	: Satu
Sayembara tandhing	: Bentuk pertandingan
Sekatenan	: Bentuk gamelan dengan ukuran yang besar
Selapanan	: 35 hari pada hitungan Jawa
Sendhang	: Bentuk mata air
Sesajen	: Pernik persembahan tradisi Jawa
Simbar Dadha	
Single layer	: Asesoris bagian dada tradisi Jawa
Sirepan	: Satu tafsir
Sreg	: Bentuk musikal yang tidak keras
Srepeg	: Cocok
Sumping	: Bentuk musikal pada Karawitan Jawa
Sunggar	: Asesoris telinga tari tradisi Jawa
Suwuk	: Bentuk rambut tradisi Jawa
	: Tanda berhenti pada gamelan Jawa

T	
Tamblas	: Meresap
Tan wadhag	: Tidak nyata
Tanjak	: Bentuk dasar gerak berdiri tari Jawa
Tepet suci	: Alam maya
Teteg	: Tegar
Tintrim	: Suasana mencekam
Tobong	: Sebutan panggung tradisional Jawa
Trecet	: Gerak berpindah tempat dengan menggerakkan kedua kaki
Tropong	: Bentuk mahkota bagian kepala
U	
Udar	: Peralihan suara musikal dari lembut mengeras
Udeng	: Bentuk ikatan pada kepala dengan selempang kain
Ulat	: Ekspresi wajah
Uncal	: Asesoris wayang bagian depan
W	
Wadag	: Nyata
Wadat	: Tidak menikah
Wahyu	: Anugrah Yang Maha Kuasa
Wahyu-Temurun	: Corak kain batik Jawa
Wang-wung	: Kosong
Warah	: Nasihat
Wayang wwang	: Wayang Orang
Wejangan	: Nasihat
Wilet	: Gaya
Wiraga	: Ketrampilan tubuh
Wirama	: Kepekaan terhadap irama
Wirasa	: Kemampuan mengolah rasa